

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Pada bab VI ini akan dipaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang dapat membangun guru, pembaca, dan peneliti selanjutnya.

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Gaya bahasa yang sering muncul dalam kumpulan puisi *Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono adalah gaya bahasa perbandingan. Gaya bahasa tersebut didominasi oleh gaya bahasa personifikasi. Selanjutnya, gaya bahasa perulangan dan pertentangan juga banyak ditemukan daripada gaya bahasa pertautan. Secara keseluruhan gaya bahasa yang ditemukan dalam objek penelitian terdapat tiga belas jenis gaya bahasa dengan jumlah keseluruhan gaya bahasa yang ada dalam puisi tersebut sebanyak empat puluh tujuh gaya bahasa. Jenis gaya bahasa tersebut adalah gaya bahasa perumpamaan, metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, hiperbola, inuendo, klimaks, erotesis, aliterasi, asonansi, anafora, dan anadiplosis. Rincian jumlah keseluruhan gaya bahasa tersebut yakni, dua puluh empat gaya bahasa perbandingan, delapan gaya bahasa pertentangan, tujuh gaya bahasa pertautan, dan delapan gaya bahasa perulangan. Adanya berbagai macam jenis gaya bahasa tersebut menunjukkan bahwa kumpulan puisi

*Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono ini layak digunakan sebagai sumber belajar pembelajaran puisi dan gaya bahasa.

2. Gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan puisi *Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono memiliki implikasi terhadap pembelajaran menulis puisi siswa. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jenis gaya bahasa yang digunakan dalam kegiatan menulis puisi oleh siswa kelas X-IIS 2. Dari hasil analisis terhadap puisi karya siswa ditemukan tujuh belas jenis gaya bahasa dengan jumlah keseluruhan gaya bahasa yang ada dalam puisi tersebut sebanyak enam puluh sembilan gaya bahasa. Diantara jenis gaya bahasa tersebut adalah gaya bahasa perumpamaan, metafora, personifikasi, oksimoron, sinisme, paradoks, erotesis, elipsis, aliterasi, asonansi, tautotes, anafora, epistrofa, simploke, dan mesodiplosis. Gaya bahasa tersebut didominasi oleh gaya bahasa personifikasi. Implikasi lain yang dapat dilihat selain banyaknya gaya bahasa yang digunakan siswa adalah meningkatnya keterampilan berbahasa, dan kosakata yang dimiliki siswa. Semakin banyak puisi-puisi yang dihadirkan semakin memperluas pengetahuan siswa tentang jenis dan bentuk-bentuk puisi para penyair, begitu juga dengan gaya bahasa, semakin banyak penggunaan gaya bahasa yang ada dalam puisi akan memperkaya pengetahuan siswa tentang jenis dan contoh gaya bahasa.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Pemanfaatan karya sastra sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia perlu ditingkatkan agar siswa memiliki pengetahuan dan belajar lebih banyak dari sastra.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini menambah wawasan pemahaman terkait materi gaya bahasa mampu meningkatkan proses apresiasi prosa atau analisis karya sastra pada puisi, serta mampu mendorong penulis untuk menciptakan sublimasi ketika menulis puisi, dan mengetahui lebih banyak jenis-jenis kumpulan puisi karya penyair lainnya.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini mampu menjadi bahan evaluasi siswa terhadap kemampuan pribadinya terkait penguasaan bahasa dan kosa kata melalui gaya bahasa. Siswa secara tidak sadar mengetahui apa yang mereka rasakan lewat gaya bahasa dan menambah pengetahuan tentang jenis gaya bahasa lain yang jarang digunakan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian terkait dengan menggunakan rumusan masalah yang bervariasi, metode atau teknik lain dalam proses pengumpulan data sehingga hasil yang diperoleh bisa lebih berkembang dan menambah wawasan terkait penelitian gaya bahasa.